

BAB II

TINAJUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kesadaran Politik

Secara bahasa kesadaran politik merupakan gabungan dari dua kata yaitu kesadaran dan politik, kesadaran dapat dimaknai sebagai keadaan tahu, mengerti dan merasa terhadap suatu persoalan peristiwa. Politik sendiri menurut Miriam Budiardjo (2008) merupakan suatu usaha untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Apabila kedua makna kata tersebut disatukan menjadi kesadaran politik maka dapat dikatakan bahwa kesadaran kesadran politik meru[akan sebagai keadaan tahu atau memahami tentang bagaimana cara atau usaha untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Menurut pakar politik Ramlan Surbakti (2018) kesadaran politik merupakan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal tersebut menyangkut pengetahuan seseorang terhadap pengetahuan lingkungan sosial masyarakat dan politik dan menyangkut mengenai minat dan perhatian individu terhadap lingkungan masyarakat tempat ia hidup. Terdapat empat indikator dalam kesadaran politik yang mana masing-masing merupakan sebuah tahapan bagi tahapan yang menunjukkan pada tingkat kesadaran tertentu. Seperti dari pengetahuan, pemahaman, sikap dan selanjutnya pola perilaku atau tindakan (Soekanto, 1982).

Jika dilihat dari teori yang dipaparkan kesadaran politik dapat diartikan sebagai kondisi tanggap atau mengerti mengenai hal yang mencakup wawasan

ataupun pengetahuan politik, nilai-nilai orientasi politik yang memungkinkan seseorang dapat mengerti sebuah situasi politik dan dapat memberikan keputusan ataupun menentukan pendirian terhadapnya. Kesadaran politik merupakan suatu kondisi dimana individu dapat merespon sesuatu, termasuk didalamnya pemahaman mengenai persepsi ataupun pengetahuan politik, nilai-nilai dan orientasi politik, sehingga individu tersebut dapat memahami masalahnya.

Kesadaran politik sendiri merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi partisipasi politik hal tersebut sejalan dengan pendapat Ramlan Surbakti (2018) yang menyatakan bahwa semakin sadar seseorang atau suatu masyarakat terhadap politik maka akan semakin tinggi pula tingkat partisipasi politiknya. Untuk mengukur tingkat kesadaran politik individu maka diperlukan indikator untuk dijadikan sebagai acuan pengukuran kesadaran politik. Untuk itu dalam penelitian ini menggunakan indikator kesadaran politik yang didasarkan pada definisi kesadaran politik yang dipaparkan oleh Surbakti.

Surbakti memaparkan bahwasanya kesadaran politik merupakan kesadaran setiap individu terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Hal tersebut berkaitan dengan pengetahuan seseorang tentang lingkungan dan politik selain itu juga berhubungan dengan minat dan perhatian seseorang terhadap masyarakat dan politik lingkungan individu tersebut hidup. Berdasarkan definisi yang dipaparkan oleh Surbakti maka dapat diperoleh dua tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kesadaran politik seseorang, indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan seseorang mengenai lingkungan masyarakat dan politik.
Pengetahuan politik secara sederhana dapat dipahami sebagai pengetahuan individu yang berkaitan dengan definisi, tujuan, dan juga mengenai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan politik.
2. Minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik individu tersebut hidup. Minat dan perhatian terhadap masyarakat dan politik di lingkungan individu tersebut hidup merupakan sikap antusias pada hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan masyarakat dalam politik dan mengikuti setiap kegiatan politik yang terjadi dalam masyarakat individu tersebut hidup.

Dari uraian tersebut mengenai kesadaran politik dapat disintesis bahwa kesadaran politik merupakan pengetahuan individu dan mengerti secara sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Berikut indikator yang terdapat dalam kesadaran politik dari paparan diatas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan individu mengenai lingkungan masyarakat dan politik:
 - a. Pengetahuan mengenai definisi politik, tujuan politik, dan kegiatan-kegiatan politik seperti pada kasus dalam penelitian ini mengenai partai dan aktor politik yang menggunakan K-Pop
 - b. Menerapkan pengetahuan politik dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara individu tersebut menanggapi berita politik mengenai partai dan aktor politik yang menggunakan K-Pop

2. Minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik di tempat hidupnya:
 - a. Antusias pada perkembangan politik dalam masyarakat
 - b. Mengikuti berita politik yang berkaitan dengan lingkungan hidupnya

2.1.2 Persepsi Politik

Manusia memiliki kecenderungan untuk melahirkan penilaian atau membangun kesan terhadap situasi, peristiwa, fenomena atau orang-orang di sekitar mereka. Menurut Asrori (2009) persepsi merupakan proses di mana individu menginterpretasikan, mengorganisasikan atau memberi makna pada rangsangan dari lingkungannya yang dipengaruhi oleh jati dirinya dan hasil dari proses belajar atau dari pengalamannya. Dari pengertian tersebut persepsi memiliki dua unsur penting, unsur penting tersebut adalah interpretasi dan pengorganisasian. Interpretasi adalah sebuah upaya untuk memahami informasi yang diterima individu itu sendiri. Sedangkan pengorganisasian merupakan proses mengelola informasi tertentu agar lebih bermakna. Secara singkat persepsi merupakan sebuah pemberian pemahaman atas stimulus atau rangsangan yang diterima individu itu sendiri.

Pengertian lain mengenai persepsi dipaparkan oleh Bimo Walgito (1989) yang mendefinisikan persepsi sebagai proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut juga sebagai proses sensoris, akan tetapi proses persepsi tidak berhenti disana melainkan stimulus tersebut diteruskan dan diproses

dan selanjutnya menghasilkan persepsi. Oleh karena itu dalam proses persepsi orang yang dipersepsi akan dapat mempengaruhi pada objek yang dipersepsi dimana respon sebagai akibat dari persepsi dapat dimaknai berbeda oleh setiap individu. Selanjutnya menurut Bimo Walgito memaparkan indikator-indikator dalam persepsi sebagai berikut:

a. Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu

Rangsangan atau objek persepsi diterima oleh panca indera seperti penglihatan, pendengaran, pencium ataupun pencecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari penerimaan alat indera tersebut akan memberikan kesan terhadap otak. Penyerapan rangsangan dari luar dalam penelitian ini adalah mengenai pemanfaatan K-Pop oleh aktor politik yang diterima oleh penggemar K-Pop

b. Pemahaman

Setelah adanya kesan dalam otak selanjutnya gambaran tersebut diorganisir dan diinterpretasikan sehingga terbentuk sebuah pemahaman. Prosesnya sangat cepat dan pemahaman yang terbentuk tergantung pada gambaran atau latar belakang yang dimiliki oleh individu tersebut sebelumnya.

c. Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuknya pemahaman selanjutnya akan timbul sebuah penilaian dari individu. Individu tersebut akan membandingkan pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki oleh individu tersebut secara objektif.

Selain indikator ada faktor yang berperan dalam terjadinya persepsi menurut Bimo Walgito (1989) sebagai berikut:

a. Objek yang dipersepsi

Objek yang dipersepsi memicu stimulus yang memengaruhi organ indera atau reseptor. Stimulus tersebut berawal dari luar individu dan bisa juga berasal dari dalam individu yang berhubungan langsung dengan saraf penerima yang berfungsi sebagai reseptor menimbulkan stimulus mengenai alat indera atau reseptor

b. Alat indra dan susunan syaraf

Sarana untuk menerima stimulus dari objek merupakan indera atau reseptor, sebaliknya saraf sensorik juga merupakan sarana untuk menyalurkan stimulus yang diterima oleh panca indera ke susunan saraf pusat otak yang berfungsi sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk memberikan jawaban, diperlukan motoris atau sebuah mesin yang dapat membentuk sebuah persepsi.

c. Perhatian

Membuat persepsi membutuhkan perhatian, yang merupakan langkah terpenting dalam mempersiapkan persepsi. Perhatian diarahkan pada satu tindakan atau terfokus pada suatu objek.

Faktor-faktor yang telah dijelaskan menyebabkan persepsi yang berbeda pada setiap individu, yang mempengaruhi pemahaman individu terhadap objek atau stimulus, meskipun sebenarnya objek dan stimulus itu sama. Perbedaan persepsi individu tercermin dari perbedaan kepribadian, sikap atau motivasi. Pada dasarnya

pembentukan persepsi setiap individu dipengaruhi oleh pengalaman, pembelajaran dan pengetahuan.

Persepsi politik sendiri mengacu pada gambaran objek tertentu, yang dapat berupa pengetahuan atau informasi tentang suatu isu atau deskripsi suatu objek atau situasi politik. Persepsi dalam politik termasuk ke dalam perilaku politik seperti pernyataan Fadillah Putra (2001) yang berpendapat bahwa perilaku politik banyak ditentukan oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal sebagian besar berkaitan dengan individu, seperti idealisme, kecerdasan dan kemauan. Faktor eksternal biasanya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan seperti kehidupan sosial, agama, politik, dll. Perilaku politik mencakup tanggapan internal seperti persepsi, sikap, keyakinan, maupun tindakan nyata seperti pemungutan suara, lobi, dll.

Politik sendiri memiliki definisi sebagai usaha untuk menggapai kehidupan yang lebih baik, dimana politik dalam suatu negara berkaitan dengan kekuasaan, pengambilan keputusan, kebijakan publik, dan alokasi atau distribusi. Politik merupakan usaha untuk mencapai suatu masyarakat yang lebih baik dari apa yang dihadapinya. Persepsi politik sendiri merupakan salah satu bagian dari partisipasi politik, meski masyarakat secara umum sering kali mendefinisikan partisipasi politik terbatas pada keikutsertaan dalam pemilihan umum. Masyarakat memiliki pemahaman tersebut tidak lepas dari peran media yang hanya memakai kata partisipasi politik pada saat menjelang pemilu saja. Sedangkan menurut para ahli partisipasi politik tidak hanya terbatas pada pemberian hak suara karena partisipasi politik merupakan konsep yang luas, ada beberapa partisipasi politik seperti

keanggotaan dalam partai politik, bergabung dengan kelompok tertentu, partisipasi dalam petisi, atau demonstrasi (Limilia & Ariadne, 2018).

Dalam sebuah persepsi objek menentukan hasil dari persepsi itu sendiri, menurut Bima Walgito terdapat dua jenis objek persepsi, yaitu manusia dan non manusia. Dalam penelitian ini objek yang dipersepsi adalah pemanfaatan K-Pop oleh aktor dan partai politik dan orang yang mempersepsi adalah penggemar K-pop NCTZEN. Dimana hasil dalam penelitian akan diambil kesimpulan apakah pemanfaatan K-Pop oleh aktor dan partai politik mempengaruhi persepsi politik dari penggemar K-pop itu sendiri baik positif ataupun negatif.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Isi Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Polikarpus Lalamaya, Olivir Srue, Johannes Nifanngelju (2022), Pengaruh Iklan Politik Terhadap Persepsi	Dalam penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh iklan politik terhadap persepsi masyarakat pemilihan	Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama melihat bagaimana persepsi masyarakat	Perbedaan penelitian terdapat pada objek penelitian dan variabel yang digunakan dalam melihat persepsi masyarakat.

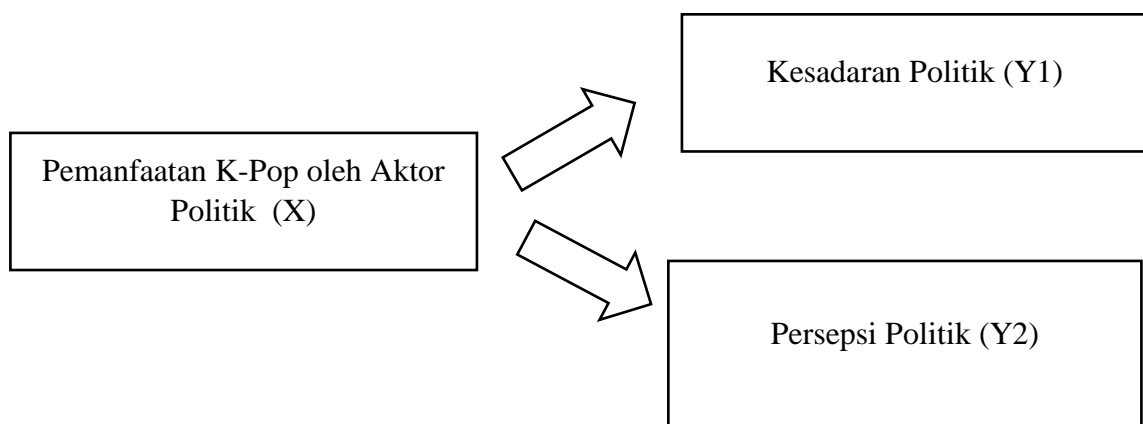
Peneliti	Isi Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Masyarakat dalam Pemilihan Legislatif dan Kepala Daerah di Kabupaten Tanibar Kota Saumlaki Tahun 2022	legislatif dan kepala daerah di Kabupaten Tanibar pada tahun 2022. Hasil penelitian yang ditemukan adanya pengaruh antara iklan politik terhadap persepsi masyarakat di Kabupaten Tanibar.	mengenai apa yang dilakukan oleh aktor.	Dimana penelitian ini melihat bagaimana pengaruh klan politik terhadap masyarakat sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah melihat pengaruh pemanfaatan K-Pop oleh aktor politik terhadap persepsi masyarakat.
Asep Rifki Darajat (2019), Pengaruh Postingan Twitter Tokoh Politik Terhadap	Penelitian ini melihat bagaimana pengaruh postingan tokoh politik di di sosial	Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama melihat bagaimana	Perbedaan penelitian terletak pada variabel yang digunakan dalam melihat variabel

Peneliti	Isi Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Kesadaran Politik Generasi Milenial di Kota Bandung	media twitter terhadap kesadaran politik di Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh postingan twitter tokoh politik terhadap generasi milenial sebesar 67,40%.	pengaruh dari apa yang dilakukan oleh tokoh politik terhadap kesadaran politik.	kesadaran politik masyarakat.
Penulis: Julia Trzcinska, Universitas of Wroclaw (2020), K-Pop Fandom as a Left-Wing Political Force? The Case of Poland	Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pada fandom K-Pop di Polandia dan keterlibatan politiknya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan	Persamaan penelitian terdapat pada objek penelitian yaitu penggemar K-pop yang terseret dalam wacana politik.	Perbedaan terletak pada fokus masalah penelitian yang mana penelitian ini membahas mengenai kekuatan penggemar K-Pop Polandia yang memiliki kekuatan

Peneliti	Isi Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<p>bahwa penggemar K-Pop di Polandia memiliki kekuatan yang penting dalam memperjuangkan masalah sosial, namun mereka tidak termasuk ke dalam sayap kiri negara Polandia.</p>		<p>dalam masalah sosial dan terseret yang dalam wacana politik negara Polandia sedangkan penelitian dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan bagaimana kesadaran dan persepsi politik penggemar K-Pop terhadap pemanfaatan K-Pop yang dilakukan oleh aktor politik. apakah dengan menggunakan K-Pop menjadikan</p>

Peneliti	Isi Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			mereka tertarik kepada aktor politik tersebut.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma penelitian ganda dengan dua variabel dependen. Paradigma ganda dengan satu variabel independen dan dua variabel dependen, untuk mencari besarnya hubungan antara X dan Y1, dan X dan Y2 yang menggunakan teknik korelasi sederhana. Penelitian ini akan melihat bagaimana pengaruh dari X sebagai variabel independen mempengaruhi Y1 dan Y2 sebagai variabel dependen. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana pengaruh antara variabel X pada variabel Y1 dan Y2.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Terdapat pengaruh pemanfaatan k-pop oleh aktor politik terhadap kesadaran dan persepsi politik penggemar NCTZEN.

H0: Tidak terdapat pengaruh pemanfaatan k-pop oleh aktor politik terhadap kesadaran dan persepsi politik penggemar NCTZEN.